

9

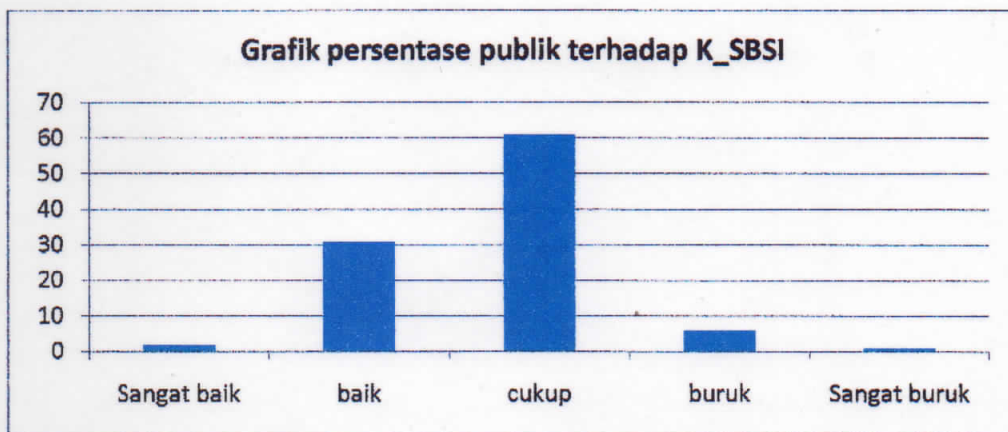
# PERSEPSI PUBLIK TERHADAP CITRA KONFEDERASI SERIKAT BURUH SEJAHTERA INDONESIA (K-SBSI)

Hasil penelitian

Oleh



- |                                  |                |
|----------------------------------|----------------|
| 1. Ir. Rodeyar. S. Pasaribu, MS  | ( Ketua )      |
| 2. Sarton Sinambela, SE.,MM      | ( Sekretaris ) |
| 3. Ir. Sima Sebayang, MM         | ( Anggota )    |
| 4. Ir. MTD. Sianipar, MM         | ( Anggota )    |
| 5. Tony R. Sinambela, SE.,MM     | ( Anggota )    |
| 6. Parel Naibaho, SE.,MM         | ( Anggota )    |
| 7. Ir. Adil Silalahi, MM         | ( Anggota )    |
| 8. Ir. Adolf Sianturi, MM        | ( Anggota )    |
| 9. Ir. Lembah Tarigan, MM        | ( Anggota )    |
| 10. Drs. Suyitno, MM             | ( Anggota )    |
| 11. Lis Shantha, SE.,MM          | ( Anggota )    |
| 12. Ir. Daniel Sembiring, SE.,MM | ( Anggota )    |



**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS MPU TANTULAR  
2010**

## ABSTRAKSI

PERSEPSI PUBLIK TERHADAP CITRA KONFEDERASI SERIKAT BURUH SEJAHTERA INDONESIA (K-SBSI). KSBSI sebagai Ormas bisa membajak paket kehendak publik dibawahnya sebelum sampai ke tujuan. Belum lagi, kehendak publik itu bisa dipermak di tengah jalan dan dimodifikasi untuk mengakomodasi kepentingannya sendiri. Jika demikian, mengapa kita tidak langsung menanyai publik itu sendiri?

Permasalahan dalam kajian ini "Bagaimana persepsi publik terhadap citra Konfederasi Serikat Buruh Sejahtera Indonesia selama ini dan Tujuan penelitian ada dua. 1. Untuk mengetahui persepsi publik terhadap citra Konfederasi Serikat Buruh Sejahtera Indonesia selama ini. 2. Untuk mengetahui ada tidaknya nya persamaan persepsi publik terhadap pencitraan oleh KSBSI

Pengertian kinerja adalah gambaran mengenai tingkat capaian pelaksanaan suatu kegiatan, program, kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi.

Kinerja layanan Organisasi Masyarakat yaitu penerimaan/tanggapan masyarakat terhadap pelaksanaan kebijakan Organisasi Masyarakat. Penerimaan/tanggapan itu dapat dilihat dari pendapat masyarakat yang mencerminkan sikap mereka terhadap pelaksanaan kebijakan publik..

Secara operasional konsep persepsi masyarakat terhadap citra Konfederasi Serikat Buruh Sejahtera Indonesia selama ini, dirumuskan sebagai berikut. Persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penilaian masyarakat terhadap Citra Serikat Buruh Sejahtera Indonesia (SBSI). Citra yang dimaksud dalam tulisan ini adalah kesan masyarakat menurut pengertian mereka terhadap Serikat Buruh Sejahtera Indonesia (SBSI). Atas dasar uraian diatas dirumuskan hipotesis sebagai berikut:  $H_0 ; \mu_1 = \mu_2 = \mu_3 = \mu_{19}$  : Ada persamaan persepsi publik terhadap pencitraan KSBSI.  $H_0 ; \mu_1 \neq \mu_2 \neq \mu_3 \neq \mu_{19}$  : Tidak ada persamaan persepsi publik terhadap pencitraan KSBSI

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey. Desain penelitian adalah Desain Ex Post Facto yaitu tidak terjadi manipulasi varaibel bebas. Tujuan utama penggunaan desain ini eksplorasi dan deskriptif. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *sampling purposive (judgement dan quota sampling)*. Pengumpulan data dilakukan dengan metode survai. Adapun populasinya adalah Wilayah Jakarta. Survey ini dilaksanakan bulan Januari 2011 sampai Maret 2011. Pengumpulan data dilakukan secara langsung dengan menggunakan kuesioner dan jumlah 30 responden.). Margin error adalah  $\pm 0.17\%$  dengan 95% interval tingkat kepercayaan (confidence). Responden yang menjadi target adalah masyarakat yang mengenal K-SBSI Pengolahan data dilakukan menggunakan program aplikasi SPSS (*Statistic Programme for Social Science*).

Analisa data untuk mengetahui persepsi publik terhadap citra Serikat Buruh Sejahtera Indonesia digunakan eksplorasi dan deskriptif. Kriteria adalah sbb: IPK1-1,9: sangat buruk setara nilai E : IPK 2-2,9 :buruk setara nilai D: IPK

3-3,9: cukup atau setara nilai C: IPK 4-4,9: baik setara nilai B dan IPK 5-5,9: sangat baik atau setara nilai A. Dan untuk mengetahui adanya persamaan persepsi publik terhadap pencitraan oleh KSBSI digunakan Uji Friedman.

Hasil penelitian menunjukkan Persepsi publik terhadap K-SBSI ditunjukkan oleh angka Indeks Citra Konfederasi Serikat Buruh Sejahtera Indonesia (K-SBSI) sebesar 3,24 yaitu kategori "Cukup" atau setara dengan nilai "C". Persepsi publik terhadap K-SBSI memiliki pandangan yang hampir merata, artinya tidak ada satu pandangan yang jauh berbeda dengan yang lain. Hal ini ditunjukkan oleh standar deviasi yang relatif sangat kecil sebesar 0,13,

Secara umum 2 % publik memberikan penilaian sangat baik terhadap K-SBSI, 31 % memberikan penilaian baik, 61% memberikan penilaian cukup, 6 % memberikan penilaian buruk dan hanya 1 % memberikan sangat buruk terhadap K-SBSI.

Upaya K-SBSI memperjuangkan persamaan gender dan mendorong terwujudnya kesetaraan gender di semua tingkatan organisasi memiliki point yang paling tinggi dalam pandangan publik. Hal ini berarti perjuangan K-SBSI terhadap penyeteraan gender sangat nyata dirasakan masyarakat. Selanjutnya partisipasi anggota K-SBSI dalam berbagi forum nasional nyata dalam pandangan masyarakat. Masyarakat dapat merasakan hasil atau buah perjuangan K-SBSI baik dalam perjuangan konseptor ataupun dialog.

Selain Perjuangan K-SBSI memperjuangkan persamaan gender dan keaktifan anggota K-SBSI dalam berbagai forum nasional, ada enam point yang nyata dirasakan masyarakat. K-SBSI tidak diskriminatif dalam menyelesaikan kasus perburuhan, K-SBSI tanggap terhadap permasalahan perburuhan, K-SBSI senantiasa menawarkan Ide dan Pemikiran atas berbagai persoalan ketenagakerjaan, K-SBSI mengedepankan sosial dialogue dalam menyelesaikan permasalahan perburuhan, K-SBSI independen dalam menyampaikan dan memperjuangkan aspirasi anggota. Ke delapan point diatas relatif lebih nyata dirasakan masyarakat dibandingkan dengan sembilan point lainnya. Hasil SPSS memberikan hasil Uji Friedman  $F = 32,457$  dengan Asymp. Sig. .006 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , maka  $H_0 : \mu_1 = \mu_2 = \mu_3 = \mu_{19}$  ditolak. Ada perbedaan persepsi berdasarkan penilaian sampel terhadap butir pencitraan KSBSI. Hal ini berarti citra KSBSI yang ditunjukkan butir pertanyaan berbeda dalam pandangan publik.

**Saran.** 1. Kinerja untuk ke tujuh faktor diatas perlu dipertahankan dan kinerja untuk ke sembilan point lainnya perlu di tingkatkan dalam rangka memperoleh citra yang semakin baik. 2. Diperlukan analisis faktor untuk mengetahui kontribusi masing masing faktor (dalam hal ini federasi) terhadap pencitraan K-SBSI secara universal. 3. Peningkatan kinerja untuk masing masing butir pertanyaan dibawa rata rata diharapkan akan menyamakan persepsi tersebut.

## KATA PENGANTAR

Terima kasih kepada TYME atas selesainya kajian "PERSEPSI PUBLIK TERHADAP CITRA KONFEDERASI SERIKAT BURUH SEJAHTERA INDONESIA (K-SBSI)" sesuai dengan waktu yang direncanakan.

Pergeseran paradigma terhadap buruh seiring perubahan waktu, konsekuensi logis dari perjuangan K-SBSI yang berdiri di garda depan memperjuangkan kepentingan buruh tanpa merugikan pihak perusahaan. Dialog-dialog agar kedua belah pihak memiliki pandangan yang sama menjadi salah satu perjuangan KSBSI (Konfederasi Serikat Buruh Sejahtera Indonesia).

Evaluasi kinerja menunjukkan berjalannya manajemen organisasi. Kajian "PERSEPSI PUBLIK TERHADAP CITRA KONFEDERASI SERIKAT BURUH SEJAHTERA INDONESIA (K-SBSI)" sebagai bentuk evaluasi kinerja KSBSI.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada

1. Bapak Pimpinan K-SBSI atas kepercayaan yang diberikan kepada kami untuk melakukan penelitian
2. Sekjen KSBSI, Ketua Riset K-SBSI atas diskusi, workshop yang memberikan informasi lebih jauh bagi kami
3. Bapak Rektor dan pembantu Rektor Universitas Mpu Tantular yang mendukung tim dalam menyelesaikan tulisan ini
4. Responden yang meluangkan waktu untuk keperluan data yang kami butuhkan
5. Pihak-pihak lain yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.

Akhir kata, semoga tulisan ini bermanfaat bagi K-SBSI dan pihak yang membaca. Terimakasih.

Jakarta Februari 2011